

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Masa kini maupun semakin mengarah ke masa yang akan datang, semakin kompleks kebutuhan hidup masyarakat, hal tersebut sebagai dampak kemajuan budaya, sosial, dan teknologi. Kemajuan-kemajuan tersebut merupakan daya dorong terhadap gaya hidup dan kebutuhan di masa kini maupun masa yang akan datang. Hal ini menjadi semakin kompleks dan menuntut kepuasan terhadap pemenuhan kebutuhan tersebut.

Seiring dengan bertambah banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi demi kelangsungan hidup manusia, maka seiring itu pula lahirlah tempat-tempat yang berupaya menyediakan berbagai kebutuhan hidup manusia, terutama mereka yang berupaya menyediakan kebutuhan pokok. Hal ini dapat terlihat dengan menjamurnya pasar tradisional, toko-toko hingga supermarket (pasar swalayan). Setiap tempat perbelanjaan tersebut memiliki keunggulannya masing-masing, seperti:

- a. Pada pasar tradisional
 1. Harga barang yang ditawarkan lebih murah.
 2. Harga barang masih dapat ditawar.

3. Barang dagang yang ditawarkan yang berasal dari alam (sayur-mayur, ikan, dan daging) dapat diperoleh dengan tingkat kesegaran yang baik (masih *fresh*) dan lain-lain.
- b. Pada toko-toko
1. Barang dagangan yang ditawarkan cukup lengkap.
 2. Tempatnya mudah ditemui.
 3. Cukup nyaman dalam berbelanja dan lain-lain.
- c. Pada Supermarket (pasar swalayan)
1. Tempatnya strategis sehingga konsumen mudah menjangkaunya.
 2. Tersediannya tempat parkir kendaraan beserta pengamanan yang baik sehingga pada saat berbelanja konsumen merasa nyaman.
 3. Kenyamanan dalam berbelanja (konsumen tidak akan merasakan kepanasan karena ruangan dilengkapi dengan pendingin ruangan, konsumen tidak perlu berdesak-desakan, dan ruangan pun bersih).
 4. Kemudahan dalam sistem pembayaran (dapat dengan uang tunai, maupun kredit).
 5. Kelengkapan jenis produk yang ditawarkan, dan lainnya.

Berdasarkan uraian keunggulan diberbagai tempat perbelanjaan di muka, tentu kita harus mengakui bahwa dengan berbelanja di supermarket (pasar swalayan) merupakan tempat yang paling banyak memiliki keunggulan dalam menarik konsumen sehingga mereka memperoleh kepuasan yang tinggi dibanding yang ditawarkan ditempat yang lain.

Maka tak heran hampir seluruh lapisan masyarakat memilih untuk berbelanja ke supermarket, walaupun memang harga yang ditawarkan sedikit lebih tinggi dibanding tempat belanja lain, tetapi tentu saja hal ini sebanding jika mengingat banyaknya kepuasan yang dapat diperoleh konsumen.

Keberhasilan supermarket dalam upaya memberikan yang terbaik kepada konsumen memberi dampak yang positif pula bagi supermarket itu sendiri sehingga supermarket dapat diterima dalam masyarakat dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan supermarket tersebut, hal ini juga merupakan bagian dari kesuksesan seorang *controller* di dalamnya.

Seorang *controller* dalam melaksanakan tugasnya, yakni bertanggungjawab untuk menetapkan dan atau mewujudkan berbagai tujuan organisasi/perusahaan melalui pengendalian yang ia lakukan bagi organisasi/ perusahaan yang dipimpinnya. Dalam hal ini tentulah ia akan berhadapan dengan berbagai pertimbangan-pertimbangan sebelum pada akhirnya ia memutuskan bahwa suatu langkah tersebut dianggap paling tepat dan terbaik yang harus ditempuh demi kelangsungan yang terus menerus bagi jalanya operasi organisasi/perusahaan.

Pertimbangan-pertimbangan yang harus diperhitungkan secara sistematis, teratur dan menyeluruh ini berkaitan dengan risiko, dimana risiko terjadinya kehilangan persediaan barang dagangan sangat rentan dalam perusahaan yang bergerak pada bidang retail, khususnya pada supermarket. Kehilangan persediaan barang dagangan sangat erat kaitannya dengan bagaimana seorang *controller* berperan dalam pengendalian dan evaluasi sistem pengendalian intern yang dibuat

oleh pihak manajemen, sehingga sistem pengendalian intern atas persediaan barang dagangan dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga kehilangan persediaan dapat diminimalisasi seminim mungkin agar tidak menimbulkan kerugian *financial* pada perusahaan dan tujuan perusahaan dapat tercapai.

Disisi lain kemampuan pemimpin dalam mengendalikan perusahaan terbatas, disebabkan karena adanya rentang pengendalian yang ada dalam perusahaan. Kondisi ini menuntut pimpinan perusahaan untuk melimpahkan sebagian wewenang, tugas, dan tanggung jawab kepada bawahan secara sistematis. Agar pelimpahan wewenang, tugas dan tanggung jawab tersebut berjalan dengan baik, dan sesuai dengan maksud dan tujuan, maka diperlukan suatu sistem pengendalian internal yang baik dan memadai untuk menekan terjadinya kesalahan dan penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan.

Oleh karena itu perlu dibuat suatu pengendalian internal. Dengan pengendalian internal yang memadai, manajemen diharapkan mampu menyediakan data dan laporan yang dapat dipercaya, dapat diuji serta diyakini kebenarannya untuk meningkatkan efisiensi perusahaan, mengamankan harta perusahaan, serta mentaati dan melaksanakan kebijakan-kebijakan dan perencanaan yang telah digariskan oleh pimpinan perusahaan.

Salah satu kebijakan perusahaan yang juga dituangkan dalam perencanaan antara lain adalah menekan penyelewengan yang terjadi pada perusahaan yang menyebabkan hilangnya persediaan barang dagangan, baik yang

dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang sejauh mana peranan *controller* dalam meminimalisasi risiko kehilangan persediaan barang dagangan di Toserba Yogya Bandung yang merupakan tempat penelitian penulis. Karena itu penulis memilih judul “**PERANAN CONTROLLER DALAM USAHA MEMINIMALISASI RISIKO KEHILANGAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka penulis mengidentifikasi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan *controller* dalam usaha meminimalisasi kehilangan barang dagangan dalam supermarket?
2. Bagaimana keefektifan pelaksanaan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang dalam supermarket?
3. Bagaimana keefektifan sistem pengendalian intern sebagai risiko meminimalisasi risiko kehilangan persediaan barang dagangan pada supermarket?

1.3 Tujuan Penelitian

Maksud dari penulis mengadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar *controller* memiliki pemahaman mengenai keandalan, kelemahan, serta mampu memprediksi secara cermat mengenai sistem pengendalian intern persediaan barang dagang dalam supermarket tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana peranan *controller* dalam usaha meminimalisasi kehilangan barang dagangan dalam supermarket.
2. Untuk menilai keefektifan pelaksanaan sistem pengendalian internal dalam usaha meminimalisasi risiko kehilangan barang dagangan pada supermarket.
3. Untuk mengetahui keefektifan sistem pengendalian intern sebagai risiko meminimalisasi risiko kehilangan persediaan barang dagangan pada supermarket.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

a. Bagi penulis.

Penulis berharap dapat lebih memahami teori-teori yang dipelajari selama kuliah dan mengetahui bagaimana penerapannya di lapangan, khususnya di perusahaan tempat penulis mengadakan penelitian serta untuk memberikan pengetahuan dan bekal kepada penulis sebelum terjun ke masyarakat. Dan juga dalam rangka memenuhi syarat dalam menyelesaikan program studi S1 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Kristen Maranatha Bandung.

b. Bagi perusahaan tempat penulis mengadakan penelitian.

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan untuk memperbaiki sistem pengendalian manajemen yang ada pada perusahaan, khususnya untuk memberikan informasi tambahan guna membantu memecahkan masalah yang dihadapi.

c. Bagi pembaca.

Dari hasil penelitian yang di dapat, diharapkan para pembaca dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang diperlukan. Dan dapat dijadikan sebagai dasar penelitian dan perbandingan bagi pihak-pihak yang memerlukan, khususnya bagi penelitian sejenis yang akan dilakukan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Besar kecilnya laba perusahaan selain ditentukan oleh banyaknya produk yang terjual juga dipengaruhi oleh banyaknya biaya yang dikeluarkan. Hilangnya persediaan barang dagang merupakan salah satu faktor yang menyebabkan berkurangnya laba yang diperoleh perusahaan.

Berkurangnya laba ini dikarenakan adanya peningkatan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengganti segala jenis kehilangan yang terjadi pada perusahaan. Kehilangan barang ini apabila tidak dapat ditekan dan ditanggulangi dapat menyebabkan kerugian yang dapat mengancam bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Pengertian persediaan yang dikemukakan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI yang terdapat dalam SAK(2002) adalah :

“Persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali, misalnya barang dagangan dibeli dari pengecer untuk dijual kembali, atau pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakupi barang jadi yang telah diproduksi atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan, dan termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi.”

Untuk itu banyak perusahaan memerlukan sistem pengendalian manajemen dalam mengelola kegiatan perusahaannya. Agar kegiatan perusahaan dapat

berjalan dengan baik maka diperlukan suatu pengendalian, dalam hal ini fungsi *controller* sangatlah diperlukan untuk membantu mengantisipasi hilangnya persediaan barang dagang terutama yang terjadi dalam supermarket.

Menurut Usry dan Hammer (1999) yang dialih bahasakan oleh Alfonsus Sirait dan Herman Wibowo *controller* dapat diartikan sebagai berikut:

“*Controller* adalah manajer eksekutif yang bertanggung jawab atas fungsi akuntansi perusahaan. *Controller* mengkoordinasikan keikutsertaan manajemen dalam fase perencanaan dan pengendalian untuk mencapai sasaran perusahaan, dalam menyusun struktur dan prosedur operasional. *Controller* juga bertanggung jawab untuk mengamati metode perencanaan dan pengendalian yang digunakan diseluruh bagian perusahaan dan mengusulkan perbaikan-perbaikan dalam perencanaan dan pengendalian.”

Sedangkan pengendalian internal menurut Standar profesi Akuntan Publik (2001) adalah sebagai berikut:

“Suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan sebagai berikut:

1. Keandalan pelaporan keuangan
2. Efektivitas dan efisiensi operasi
3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku”

Begitu pentingnya pengendalian ini maka diperlukan adanya rencana pengendalian agar operasi pada fungsi ini dapat dilakukan dengan seefektif dan seefisien mungkin, sehingga dapat menekan segala bentuk kehilangan pada persediaan barang dagangan.

1.6 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitis, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan dengan cara mengumpulkan data, keterangan, dan informasi lainnya yang kompeten dan relevan dengan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, dimana semua data dan informasi tersebut diolah dan dianalisis sehingga pada akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan dan saran yang diperlukan.

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Studi yang dilakukan dengan mengadakan peninjauan langsung ke perusahaan yang diteliti untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu pengamatan langsung kepada objek yang diteliti.

- b. Wawancara, yaitu meneliti dengan cara mengadakan tanya jawab dengan pimpinan dan karyawan perusahaan yang bersangkutan tentang hal-hal yang berhubungan dengan bidang yang diteliti dalam perusahaan.
 - c. Kuesioner, yaitu pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang diajukan kepada pihak manajemen dan pegawai yang terkait untuk diisi.
2. Studi Kepustakaan

Penelitian yang dilakukan dengan cara mencari, membaca, dan mempelajari buku-buku literatur lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti agar diperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.

1.6.1 Jenis dan Data Sumber

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung melalui penelitian lapangan (*field research*) yang bersumber dari objek penelitian. Data primer yang diperlukan meliputi sejarah perusahaan, organisasi perusahaan, dan aktivitas perusahaan terutama dalam hal aktivitas penjualan.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan mempelajari buku-buku literatur, dan sumber lain yang berhubungan dengan topik penelitian.

1.6.2 Variabel penelitian

Dalam hal ini penulis mengemukakan bahwa variable-variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas disebut juga variabel pengaruh atau variabel tidak terikat, yaitu variabel yang dapat berdiri sendiri dan tidak tergantung pada variabel lainnya. Suatu variabel digolongkan sebagai variabel bebas, apabila hubungannya dengan variabel lain, variabel tersebut mempengaruhi variabel lainnya (variabel terikat).

2. Variabel Terikat (*Dependend Variabel*)

Variabel terikat disebut juga variabel yang terpengaruh atau variabel tidak bebas, yaitu variabel yang tidak dapat berdiri sendiri atau tergantung pada variabel lainnya (variabel bebas).

1.7 Lokasi dan penelitian

Dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan skripsi ini penulis melakukan penelitian pada Toserba Yogya yang bergerak pada bidang usaha *retail*. Waktu penelitian dimulai awal September 2008 sampai dengan selesai.